

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO, MODAL INTELEKTUAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA NILAI PERUSAHAAN

Rizki Ramadhani¹, Esti Damayanti^{2*}, Diana Gustinya³

^{1,2}Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: estidamayanti@unkris.ac.id

Submitted : 06 April 2026, Review : 16 April 2026, Publish : 29 April 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of risk management disclosure, intellectual capital, and good corporate governance on firm value in manufacturing companies within the consumer goods industry subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research sample was obtained using a purposive sampling method, resulting in a total of 100 observational data points. The data used are secondary data derived from the companies' annual reports. Data analysis was conducted using panel data regression through the EViews 12 software. The results indicate that risk management disclosure and several components of intellectual capital have a significant effect on firm value. Meanwhile, the implementation of good corporate governance shows varying results in relation to firm value. The implications of this study indicate that increasing transparency in risk management disclosure, optimizing the management of intellectual capital, and implementing effective corporate governance are important factors in enhancing firm value; therefore, companies, investors, and regulators need to pay greater attention to the quality of implementation of these three aspects. This study offers novelty by integrating risk management disclosure, intellectual capital, and corporate governance into a single analytical model to examine their effects on firm value in the consumer goods manufacturing subsector listed on the Bursa Efek Indonesia during the 2020–2024 period, which remains relatively limited in prior research.

Keywords: Risk Management, Intellectual Capital, Good Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan manajemen risiko, modal intelektual, dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 100 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel melalui software *EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko dan sebagian komponen modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi pengungkapan manajemen risiko, optimalisasi pengelolaan modal intelektual, dan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan, investor, dan regulator perlu lebih memperhatikan kualitas implementasi ketiga aspek tersebut. Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam mengintegrasikan pengungkapan manajemen risiko, modal intelektual, dan tata kelola perusahaan dalam satu model analisis untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada subsektor

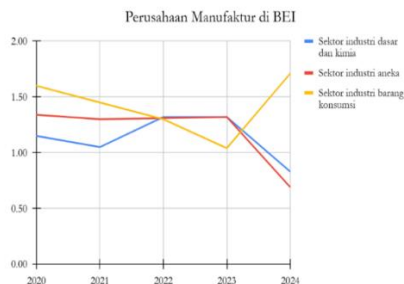
industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Modal Intelektual, Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan dan umumnya dikaitkan dengan pergerakan harga saham (Copeland and Weston, 1988). Perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai yang baik apabila mampu menunjukkan kinerja yang optimal. Kinerja yang unggul tersebut biasanya tercermin dari meningkatnya harga saham. Ketika harga saham berada pada tingkat yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek berkelanjutan usaha di masa mendatang.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki peran yang sangat penting sebagai *leading sector* dalam mendukung dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional.



Sumber data : data diolah penulis (2025)

Gambar 1. Persentase Nilai Perusahaan berdasarkan Tobin's Q Pada Tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1, terlihat persentase Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur

menggunakan rasio Tobin's Q selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024. Perusahaan Manufaktur di BEI dikelompokkan ke dalam tiga subsektor, yaitu Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Aneka, serta Sektor Industri Barang Konsumsi. Penurunan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio Tobin's Q mengindikasikan menurunnya kepercayaan Investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mencerminkan nilai asetya melalui nilai pasar. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan harga saham akibat melemahnya persepsi Investor terhadap prospek perusahaan. Sebaliknya, peningkatan nilai perusahaan mencerminkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya investasi yang dikeluarkan.

Selama periode tahun 2020 hingga tahun 2022, nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan akibat gangguan ekonomi global dan ketidakpastian pasar. Kondisi tersebut menunjukkan tingginya kerentanan sektor manufaktur terhadap perubahan kebijakan ekonomi dan dinamika pasar selama masa krisis. Subsektor Industri Barang Konsumsi menjadi salah satu yang paling terdampak, terutama akibat melemahnya daya beli masyarakat, tekanan inflasi, serta kenaikan harga kebutuhan pokok yang menghambat pertumbuhan permintaan produk. Selain itu, penyesuaian kapasitas produksi dan pengurangan tenaga kerja turut memperburuk kinerja perusahaan.

Dari sisi pasar modal, kinerja subindeks yang merepresentasikan

perusahaan barang konsumsi juga menunjukkan fluktuasi yang jelas selama periode pandemi dan pasca pandemi. Indeks industri barang konsumsi (*consumer goods / IDX consumer industry*) tercatat mengalami tekanan pada fase awal pandemi; pada kuartal I 2021 return tahun berjalan indeks sektor barang konsumsi masih berada pada teritori negatif, sekitar minus 8% year-to-date, dan tertinggal dari kinerja IHSG yang mulai memasuki fase pemulihan, sehingga mencerminkan koreksi harga saham yang signifikan pada beberapa emiten utama seperti UNVR, HMSP, GGRM, serta produsen makanan minuman lain dengan kapitalisasi pasar besar. Seiring dengan normalisasi mobilitas masyarakat, pemulihan aktivitas ritel modern dan tradisional, serta penyesuaian strategi pemasaran, inovasi produk, dan jalur distribusi oleh emiten barang konsumsi, pergerakan indeks ini berangsur membaik; pada periode tahun 2023 hingga tahun 2024 sektor ini mulai menunjukkan tren pemulihan valuasi, meskipun secara umum masih belum sepenuhnya kembali ke level kinerja pra-pandemi. Ditengah dinamika tersebut, proyeksi jangka menengah memperlihatkan bahwa nilai tambah (*value added*) sektor barang konsumsi Indonesia masih diperkirakan terus tumbuh, dengan nilai sekitar 85,1 miliar dolar AS pada tahun 2025 dan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata (CAGR) sekitar 2,77% pada periode tahun 2025 hingga tahun 2029, sehingga subsektor ini menjadi menarik untuk diteliti karena secara bersamaan menghadapi tekanan valuasi jangka pendek tetapi memiliki peluang pertumbuhan nilai perusahaan jangka menengah-panjang yang cukup besar sepanjang perusahaan mampu mengelola risiko, melakukan inovasi, dan menjaga kepercayaan Investor secara berkelanjutan.

Secara makro, sektor barang konsumsi juga merupakan salah satu penopang utama pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi karena sangat erat kaitannya dengan belanja rumah tangga sebagai mesin utama PDB. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa paket stimulus fiskal kepada rumah tangga, penguatan program perlindungan sosial, serta pembukaan kembali aktivitas ekonomi secara bertahap mendorong perbaikan pendapatan dan kepercayaan konsumen, yang kemudian memicu pemulihan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan meningkatkan permintaan terhadap produk-produk *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) dan barang konsumsi lainnya pada periode tahun 2022 hingga tahun 2024. Pada saat yang sama, perusahaan barang konsumsi Indonesia menghadapi tekanan eksternal yang nyata berupa kenaikan harga komoditas pangan dan energi global, gangguan rantai pasok internasional, serta peningkatan biaya logistik yang berkaitan dengan disrupsi perdagangan dan ketegangan geopolitik pasca pandemi, sehingga biaya bahan baku dan distribusi meningkat dan menekan margin laba perusahaan barang konsumsi. Kondisi tersebut menempatkan subsektor industri barang konsumsi pada posisi yang paradoks: di satu sisi sangat rentan terhadap guncangan ketidakpastian (pandemi, tekanan inflasi bahan pangan, penurunan daya beli, perubahan preferensi konsumen, serta tekanan biaya dari pasar global), namun di sisi lain memiliki kemampuan resiliensi yang kuat karena bertumpu pada kebutuhan pokok dan pola konsumsi berulang masyarakat, serta didukung oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi produk, efisiensi rantai pasok, dan digitalisasi saluran penjualan. Dengan demikian, subsektor industri barang konsumsi menyediakan konteks empiris yang sangat relevan untuk menguji sejauh

mana Pengungkapan Manajemen Risiko, Modal Intelektual, dan *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai mekanisme perlindungan nilai (*value protection*) sekaligus pendukung penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 hingga tahun 2024, terutama dalam menghadapi fase krisis dan pemulihan ekonomi yang cepat berubah serta dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global (Simply Wall St.,2023) .

Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dan ditingkatkan dengan meminimalisir kemungkinan ketidakpastian yang dikenal sebagai risiko. Pengungkapan manajemen risiko menjadi semakin krusial karena perusahaan menghadapi ketidakpastian yang tinggi akibat pandemi Covid-19. Pengungkapan manajemen risiko tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko, tetapi juga memberikan sinyal kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis. Secara keseluruhan, pengungkapan manajemen risiko membantu perusahaan membangun budaya sadar risiko, meningkatkan transparansi, dan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola risiko secara profesional dan berkelanjutan. Penelitian mengenai pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*) terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pengungkapan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*) dapat berdampak positif pada Nilai Perusahaan melalui mitigasi risiko yang efektif. Namun, beberapa studi lain menemukan bahwa implementasi Pengungkapan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*) dapat menjadi beban biaya yang signifikan bagi perusahaan sehingga berdampak negatif pada

nilai perusahaan. Pengungkapan Manajemen Risiko (*Enterprise Risk Management*) dapat menurunkan nilai perusahaan akibat biaya implementasi tinggi dan persepsi negatif investor terhadap eksposur risiko berlebih.

Selain pengungkapan manajemen risiko, modal intelektual sebagai informasi non keuangan juga memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual mencakup berbagai aset tidak berwujud, seperti pengetahuan, pengalaman, relasi, serta sistem dan infrastruktur organisasi yang mendukung kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan berkembang di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Berdasarkan perspektif *Resource Based View (RBV)*, perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang bersifat unik dan sulit ditiru, termasuk Modal Intelektual, memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu, dalam teori *stakeholders*, Modal Intelektual dipandang penting karena meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan mengenai pemanfaatan aset tidak berwujud dalam menciptakan nilai serta menjaga keberlanjutan usaha perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Onny Siagian, Marinda Machdar dan Manurung (2023) juga menyatakan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen Modal Intelektual dalam laporan tahunannya cenderung memiliki kapitalisasi pasar yang lebih tinggi. Namun berdasarkan temuan yang dilakukan oleh (Naufal, Musyaffi dan Hasanah, 2025) modal intelektual tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya hal yang dilihat berbeda dari sudut pandang Investor. Investor melihat adanya naik/turun nilai perusahaan di sektor energi disebabkan oleh

pengaruh harga komoditas yang fluktuatif, sehingga menghilangkan nilai Modal Intelektual dalam melihat nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan ketika perusahaan ingin memaksimalkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, efisien, dan berintegritas. *Good Corporate Governance* perusahaan merujuk pada suatu sistem yang digunakan untuk mengendalikan perusahaan (Permatasari dan Musmini, 2023).

METODE

Penelitian ini melibatkan 51 Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai tahun 2024 sebagai populasi dan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai cara pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan studi, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang kemudian akan diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :` (1) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten di BEI selama periode penelitian tahun 2020 hingga 2024;(2) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang mengungkapkan data yang diperlukan secara lengkap pada laporan keuangan selama periode tahun 2020 hingga 2024;(3) Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang mengungkapkan data yang diperlukan secara lengkap pada laporan keuangan dalam penelitian selama periode tahun 2020 hingga 2024.

Tabell. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2024	51
2	Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten di BEI selama periode penelitian tahun 2020 hingga tahun 2024	(14)
3	Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang tidak mengungkapkan data yang diperlukan secara lengkap pada laporan keuangan dalam penelitian selama periode tahun 2020 hingga tahun 2024.	(17)
	Jumlah Perusahaan	20
	Jumlah Periode	5
	Jumlah sampel yang diamatai (20x5)	100

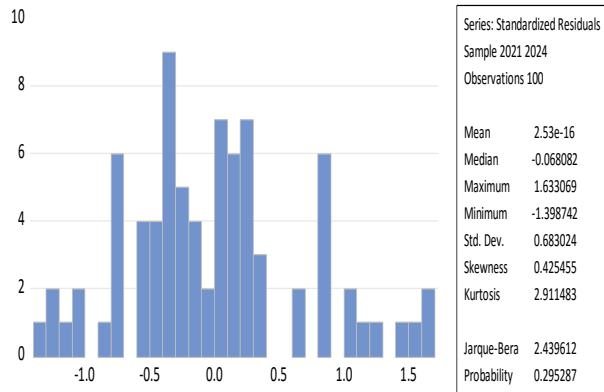
Sumber : data diolah (2025)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengungkapan manajemen risiko, modal intelektual, dan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel bebas, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, dimana data laporan keuangan tahunan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan tahun 2020 sampai dengan tahun 2024, kemudian dilakukan pengujian yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis penelitian dengan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan histogram dan uji *jarque-bera*.



Gambar 2 Uji normalitas

Hasil uji normalitas *Jarque-Bera* menghasilkan nilai statistik sebesar 2,439612 dengan probabilitas 0,295287. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
X1	1.002815
X2	1.044442
X3	1.006937
X4	1.012717
X5	1.053582

a. *Dependent Variable* : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Pengungkapan manajemen risiko (X1) sebesar $1.002815 < 10.00$, variabel Modal intelektual (X2) sebesar $1.044442 < 10.00$, variabel Komite audit (X3) sebesar $1.006937 < 10.00$, variabel Komisaris independent (X4) sebesar $1.012717 < 10.00$, dan variabel Kepemilikan Institusional (X5) sebesar $1.053582 < 10.00$. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Data Panel

Coefficients ^a	
Model	Unstandardize Coefficient B
(Constant)	0.492928
X1	-0.022537
X2	-2.39E-11
X3	0.008494
X4	0.000463
X5	2.91E-06

a. *Dependent Variable* : (Y) Nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel Uji Regresi dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.492928 - 0.022537X_1 - 2.93E-11X_2 + 0.008494X_3 + 0.000462X_4 + 2.91E-06X_5 + \epsilon_{it}$$

Uji T

Tabel 4. Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.492928	9.820723	0.0000
X1	-0.022537	5.084550	0.0009
X2	-2.93E-11	3.284857	0.0120
X3	0.008494	6.924750	0.0025
X4	0.000462	4.013667	0.0091
X5	2.91E-06	2.214121	0.0292

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Manajemen Risiko memiliki nilai koefisien sebesar -0.022537 dengan *t-statistic* 5.084550 serta nilai signifikansi $0.0009 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan manajemen risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa peningkatan

pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan justru menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam konteks subsektor industri barang konsumsi, pengungkapan risiko yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi berbagai ketidakpastian operasional maupun keuangan. Investor menilai bahwa semakin banyak risiko yang teridentifikasi, potensi gangguan terhadap kinerja bisnis juga semakin besar. Hal ini menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Selain itu, pengungkapan risiko tidak selalu diikuti dengan penjelasan strategi mitigasi secara rinci. Ketika perusahaan hanya menyoroti risiko tetapi tidak menyampaikan kemampuan mengatasinya, pasar akan menganggap risiko tersebut tidak terkendali. Dampaknya, nilai perusahaan dapat menurun secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Reynold Ticoalu et al., (2021) dengan judul Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan yang menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas yang dilakukan perusahaan berskala besar mengakibatkan penurunan keyakinan investor terkait kondisi perusahaan di pasar modal. Investor menganggap bahwa pengungkapan manajemen risiko sebaiknya dilakukan oleh perusahaan dengan skala kecil mengingat perusahaan yang lebih kecil rentan terhadap risiko. Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya dari I Nengah Putra Jaya Suryanata dan Sujana, (2023) yang menyatakan bahwa pada saat pandemi Covid-19, *stakeholders* nampaknya tidak terlalu menghiraukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan lebih berfokus pada informasi finansial dan output

yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laba yang dihasilkan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kinerja yang terus bertumbuh, dan dapat mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan output yang positif maka investor akan turut menilai positif perusahaan yang turut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Variabel modal intelektual memperoleh nilai koefisien $-2.93E-11$ dengan *t-statistic* 3.284857 dan nilai probabilitas $0.0120 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar investasi pada modal intelektual justru menurunkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini dapat menunjukkan bahwa manfaat dari modal intelektual seperti pengembangan SDM, inovasi, dan aset tidak berwujud lainnya belum dapat diukur dengan jelas melalui kinerja keuangan dalam periode pengamatan. Investor cenderung menilai kinerja dari indikator keuangan yang bersifat fisik dan langsung memberikan return. Kurangnya indikator pelaporan modal intelektual dalam laporan keuangan juga menyebabkan pasar sulit untuk menilai efektivitas pengelolaan aset tak berwujud tersebut. Bila tidak terlihat memberi kontribusi terhadap keuntungan dalam waktu dekat, investor akan menganggapnya sebagai biaya bukan investasi. Di sisi lain, realisasi manfaat modal intelektual cenderung bersifat jangka panjang sehingga pasar belum sepenuhnya mengapresiasi. Hal ini umum terjadi dalam industri barang konsumsi yang bersaing ketat, di mana inovasinya harus cepat menghasilkan nilai ekonomi nyata.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari I Nengah Putra

Jaya Suryanata dan Sujana (2023) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan yang menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada saat pandemi Covid-19, *stakeholders* nampaknya tidak terlalu menghiraukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan lebih berfokus pada informasi finansial dan output yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laba yang dihasilkan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kinerja yang terus bertumbuh, dan dapat mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Naufal, Musyaffi dan Hasanah, (2025) dengan judul Pengaruh Modal Intelektual, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Energi Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya hal yang dilihat berbeda dari sudut pandang investor. Investor melihat adanya naik turunnya nilai perusahaan di sektor energi yang disebabkan oleh pengaruh harga komoditas yang fluktuatif. Sehingga menghilangkan nilai modal intelektual dalam melihat nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu lebih transparan dalam menjelaskan kontribusi modal intelektual agar investor dapat melihat dampaknya pada peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki koefisien 0.008494 dengan *t-statistic* 6.924750 serta nilai signifikansi $0.0025 < 0.05$. Hasil ini membuktikan bahwa keberadaan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik struktur dan

efektivitas Komite Audit, semakin tinggi kepercayaan investor. Peran Komite Audit dalam memastikan kualitas penyajian laporan keuangan yang transparan dan bebas dari salah saji memiliki dampak langsung terhadap persepsi pasar. Investor akan melihat perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Selain pengawasan pelaporan keuangan, Komite Audit juga berfungsi dalam menilai pengelolaan risiko, efektivitas internal *control*, serta kepatuhan pada regulasi. Ketika fungsi-fungsi tersebut berjalan optimal, risiko operasional dapat ditekan, sehingga perusahaan dianggap lebih stabil.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Sanusi dkk., (2024) dengan judul Pengaruh Komite Audit, *Leverage* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai variabel moderasi yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin banyak jumlah Komite Audit dan jumlah pimpinan dalam suatu organisasi, maka pengelolaan manajemen pada perusahaan tersebut tinggi dan dapat mempengaruhi atau meningkatkan nilai perusahaan dengan produktivitas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Galal, (2025) dengan judul *The Effect of Audit Committee Characteristics on Firm Value: Evidence from Firms Listed on the Egyptian Stock Market* yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit adalah mekanisme tata kelola krusial yang melindungi kepentingan pemegang saham melalui pengawasan pelaporan keuangan, mengurangi konflik agensi, serta menyediakan sumber daya eksternal.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki koefisien 0.000462, nilai *t-statistic* 4.013667, dan probabilitas $0.0091 < 0.05$. Hasil ini menegaskan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi Komisaris Independen, semakin kuat pengawasan yang dilakukan terhadap kebijakan manajemen. Keberadaan Komisaris Independen memberikan jaminan objektivitas dalam pengambilan keputusan strategis. Mereka berperan mencegah tindakan yang cenderung merugikan pemegang saham seperti penyalahgunaan kekuasaan atau pengelolaan aset yang tidak efisien. Dari sisi pasar modal, tingginya persentase Komisaris Independen mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang berkualitas. Investor akan memberikan respons positif karena risiko investasi menjadi lebih rendah. Variabel ini juga berhubungan erat dengan transparansi operasional. Dewan Komisaris Independen secara aktif mendorong penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menjaga reputasi perusahaan. Dengan demikian, penambahan dan penguatan peran Komisaris Independen menjadi strategi penting yang dapat terus meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Sajida dan Purwanto, (2021) dengan judul Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jajaran anggota dewan komisaris memberikan pengaruh bagi para investor

untuk mempercayakan modal mereka sebagai investasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Choi, Rabarison dan Wang, (2021) dengan judul *Independent Directors' Dissensions and Firm Value* yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena kemampuan mereka untuk menentang atau *dissenting* terhadap keputusan manajemen yang tidak tepat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki koefisien $2.91E-06$, *t-statistic* 2.214121, dan nilai signifikansi $0.0292 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan oleh institusi, semakin kuat pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja manajemen. Investor institusional memiliki keahlian analisis profesional serta kemampuan untuk menuntut perusahaan menerapkan kebijakan yang efisien dan berorientasi pada peningkatan nilai jangka panjang. Dengan demikian, risiko keputusan manajerial yang merugikan dapat diminimalkan. Kepercayaan investor publik terhadap perusahaan juga meningkat ketika pemegang saham institusi terlibat dalam struktur kepemilikan. Hal ini menciptakan persepsi bahwa perusahaan memiliki prospek positif dan stabil untuk dikembangkan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Muhammad Wafiyudin *et al.*, (2020), dan Indah dan Pulo, (2023) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-

2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengambil keputusan. Hal ini pula dapat menunjukkan bahwa kemampuan kepemilikan institusional untuk melaksanakan dorongan terhadap kinerja manajemen cukup efektif dan dapat melakukan pengendalian terhadap pihak manajemen melalui proses monitoring. Semakin besar kepemilikan institusi, akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi untuk mengawasi manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Selain itu, investor institusi dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan akses jaringan bisnis maupun pendanaan yang memperkuat posisi strategis perusahaan di pasar. Kondisi ini dapat meningkatkan daya saing dan performa perusahaan. Dengan hasil ini, penguatan hubungan perusahaan dengan institusi, investor dapat menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko dan modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan risiko yang disampaikan perusahaan dalam laporan keuangan justru menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan karena informasi tersebut dianggap sebagai sinyal potensi ketidakpastian yang dapat mengganggu kinerja bisnis dan modal intelektual yang dimiliki perusahaan belum

sepenuhnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek. Variabel komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya bahwa keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, keberadaan komisaris independen memberikan keyakinan kepada investor bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara objektif dan mengedepankan kepentingan pemegang saham, semakin besar proporsi kepemilikan oleh institusi semakin kuat pula mekanisme pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. *et al.* (2024) 'Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi', 7(2).
- Amaliyah, F. and Herwiyanti, E. (2019) 'PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS', 9(3), pp. 187–200.
- Anastasiadely, Y., Fauziyah, and Suaidah, I. (2023) 'Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan Sub sektor Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022', *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(4).
- Anton, S.G., Elena, A. and Nucu, A. (2020) 'Enterprise Risk Management: A Literature Review and Agenda for Future Research'.
- Aprilia, L. and Wardoyo, D.U. (2024) 'Pengaruh Manajemen Risiko, Intellectual Capital, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di IDX Industrial Classification Tahun 2018 - 2022', 8, pp. 276–283.

- Ayu, S. and Arifin, Z. (2022) ‘Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI)’, 01(04), pp. 30–46.
- Basuki, A. T. dan Prawoto, N. (2016) *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bursa Efek Indonesia (2020) *Laporan Keuangan Perusahaan yang Berakhir per 31 Desember 2020*, www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia (2021) *Laporan Keuangan Perusahaan yang Berakhir per 31 Desember 2021*, www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia (2022) *Laporan Keuangan Perusahaan yang Berakhir per 31 Desember 2022*, www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia (2023) *Laporan Keuangan Perusahaan yang Berakhir per 31 Desember 2023*, www.idx.co.id.
- Bursa Efek Indonesia (2024) *Laporan Keuangan Perusahaan yang Berakhir per 31 Desember 2024*, www.idx.co.id.
- Choi, W., Rabarison, M.K. and Wang, B. (2021) ‘Independent Directors’ Dissensions and Firm Value’.
- Copeland, T.E. and Weston, J.F. (no date) *Financial Theory and Corporate Policy* /.
- Dewi Rahmawati, D. (2023) ‘Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ...’, *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 2(4), pp. 740–752. Available at: <http://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1133%0Ahttp://www.ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/download/1133/1144>.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D. and Danial, R.D.M. (2020) ‘Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin’s Q’, 4(1), pp. 46–55.
- Elisabeth, A., Emar, S. and Ayem, S. (2020) ‘Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi’, 19(September), pp. 78–90.
- Galal, H.M. (2025) ‘The Effect of Audit Committee Characteristics on Firm Value : Evidence from Firms Listed on the Egyptian Stock Market’, 15(8), pp. 1125–1154. Available at: <https://doi.org/10.4236/ajibm.2025.158056>.
- I Nengah Putra Jaya Suryanata and Sujana, E. (2023) ‘Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), pp. 536–548. Available at: <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61410>.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19: Aset Tidak Berwujud (Revisi 2009)*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indah, K.B. and Pulo, B. (2023) ‘Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)’, 2(2), pp. 252–270.
- Indonesia Investments – indeks industri barang konsumsi Indonesia Investments. (2021). *Consumer Goods Industry Index*. Retrieved from <https://www.indonesia-investments.com> [diakses 13 Februari 2026]
- Investing.com – indeks sektor consumer di BEI Investing.com. (2021). *Index JKCONS (IDX Consumer Industry)*. Retrieved from <https://id.investing.com/indices/idx-consumer-industry> [diakses 13 Februari 2026]
- Juli Supriyatno, D.R.S. and Hendrani, A. (2024) ‘Pengaruh Kualitas Audit, Kekuatan Pendapatan, Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), pp. 336–354. Available at:

- <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.404>.
McKinsey – kajian pemulihan Indonesia pasca Covid-19
McKinsey & Company. (2020). *With effort, Indonesia can emerge from the COVID-19 crisis stronger*. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/feature-d-insights/asia-pacific/with-effort-indonesia-can-emerge-from-the-covid-19-crisis-stronger> [diakses 13 Februari 2026]
- Muhammad Wafiyudin1, B.C.P.A.F. dan E.R. (2020) 'International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Page 343', 2020(3), pp. 343–353.
- Naufal, A., Musyaffi, A.M. and Hasanah, N. (2025) 'Pengaruh Modal Intelektual, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Energi Bursa Efek Indonesia', *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 2(3), p. 12. Available at: <https://doi.org/10.47134/jeae.v2i3.592>.
- Onny Siagian, A., Marinda Machdar, N. and Manurung, A.H. (2023) 'Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan manajemen Indonesia*, 2(01), pp. 67–76. Available at: <https://doi.org/10.58471/jeami.v2i01.147>.
- Permatasari, K.I. and Musmini, L.S. (2023) 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), pp. 407–417. Available at: <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.64351>.
- Pratama, B.C., Sasongko, K.M. and Innayah, M.N. (2020) 'Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital', *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(1), p. 101. Available at: <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i1.302>.
- Putri Indah Sari1, R.G. (2023) 'Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis Intellectual Capital , Enterprise Risk Management , dan Good Corporate', 7(2), pp. 727–742.
- Sajida, Y.A. and Purwanto, A. (2021) 'ANALISIS PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019', 10, pp. 1–14.
- Sanusi, E. (2024) 'PENGARUH KOMITE AUDIT, LEVERAGE, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI', 6(08).
- Sihombing, P. R. (2022) *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*.
- Simply Wall St – sektor consumer staples Indonesia
Simply Wall St. (2023). *Indonesian (IDX) Consumer Staples Sector Analysis*. Retrieved from <https://simplywall.st/markets/id/consumer-staples> [diakses 13 Februari 2026]
- Statista – proyeksi nilai sektor consumer goods Indonesia
Statista. (2025). *Consumer Goods – Indonesia: Market forecast*. Retrieved from <https://www.statista.com/outlook/industry/manufacturing/consumer-goods/indonesia> [diakses 13 Februari 2026]
- Supriyadi, A. and Setyorini, C.T. (2020) 'Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia', *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), p. 467. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>.

- Syafitri, K., Rosdini, D. and Sari, P.Y. (2023) 'Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), pp. 177–182. Available at: <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.47933>.
- TheGlobalEconomy.com – konsumsi rumah tangga sebagai % PDB TheGlobalEconomy.com. (2024). *Indonesia: Household consumption, percent of GDP*. Retrieved from https://www.theglobaleconomy.com/Indonesia/household_consumption/ [diakses 13 Februari 2026]
- Trading Economics / World Bank – konsumsi rumah tangga (% PDB) Trading Economics. (2024). *Indonesia – Households and NPISHs final consumption expenditure (% of GDP)*. Retrieved from <https://tradingeconomics.com/indonesia/private-consumption-percentage-of-gdp-percent-wb-data.html> [diakses 13 Februari 2026]
- Ulfa, D. N., & Hasibuan, A. (2025). *Post-pandemic economic recovery in Indonesia: The role of household consumption and fiscal stimulus*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 155–167.
- Wibisono, B. and Prabowo, T.J.W. (2024) 'Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Good Corporate Governance', *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), pp. 123–135. Available at: <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i2.20673>.
- Yuliani, N.A. and Prastiwi, D. (2021) 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak', 9(1), pp. 141–148. Available at: <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>.
Copyright.